



Harta Simpanan BERHARGA

Harta Simpanan

BERHARGA

Pengantar:

Syekh Abdul Azis bin Abdullah Al Rajhi

Penyusun:

Nashir bin Abdullah bin Dakhil Al Fuhaid

Penerjemah:

Fir'adi Nasrudin Abu Ja'far, Lc

الكنوز العظيمة

تقديم:

فضيلة الشيخ/ عبد العزيز بن عبد الله الراجحي

إعداد:

ناصر بن عبد الله بن دخيل الفهيد

ترجمة:

أبو جعفر فيرعادي نصر الدين

Sekapur Sirih dari Penerjemah

Segala puji bagi Allah ﷻ. Shalawat dan salam, semoga tetap tercurah kepada teladan umat dan penunjuk jalan menuju taman surga; Muhammad bin Abdullah ﷺ, keluarga, sahabat dan generasi penerus perjuangannya hingga akhir zaman.

Wa ba'du:

Alhamdulillah, dengan memuji Allah ﷻ atas segala karunia dan taufiq-Nya, saya dapat menyelesaikan terjemahan buku yang kecil secara zahir, tapi besar secara bathin. Ringan tampilannya, tapi berbobot isinya dan bahkan berat untuk mengamalkannya.

Ada satu ungkapan, "Banyak orang yang menyelam ke dasar lautan, tapi tak mendapatkan mutiara. Tak sedikit orang yang membaca buku, tapi tak mendapatkan ilmu pengetahuan dan nasehat darinya."

Buku ini, berisi mutiara dan harta simpanan berharga. Terdapat di dalamnya suluh dan obor penerang bagi kehidupan kita. Yang apabila kita amalkan akan memberatkan timbangan amal kebaikan kita di akherat sana. Di hari yang tiada berguna lagi bagi kita harta dan anak keturunan kita. Kecuali jika kita menghadap Allah ﷻ, dengan membawa hati yang bersih dan suci.

Kita memohon kepada Allah ﷻ, agar kita dikelompokkan dalam sebuah kafilah "*Ulul Albab*" (cerdas yang mempergunakan akal pikirannya), yang profilnya disinyalir dalam al Qur'an, "Yang mendengarkan perkataan dan mengikuti pengajaran yang terbaik." Q.S; Az Zumar: 18.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada penutup para nabi dan rasul; Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia memperjuangkan tuntunan dan sunnahnya hingga berakhirnya kehidupan dunia ini.

Abu Ja'far Fir'adi Nasrudin

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah, *Rabb* semesta alam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada nabi kita Muhammad ﷺ sebagai penutup para nabi dan rasul, pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa dan insan pilihan dari seluruh umat manusia. Juga kepada keluarga, sahabatnya dan para tabi'in.

Amma ba'du:

Sesungguhnya aku telah membaca sebuah tulisan yang berjudul "**harta simpanan berharga**", yang telah ditulis oleh saudaraku yang mulia **Nashir bin Abdullah Al Dakhil Al Fuhaid**, dan aku dapati (tulisan ini) sangat bermanfaat bagi masyarakat muslim.

Oleh karena itu, aku berwasiat (kepada umat Islam) untuk menyebarkan buku ini dengan harapan semoga Allah ﷻ mengaruniakan manfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Aku memohon kepada Allah ﷻ, agar Dia meneguhkan hati penulisnya dan menganugerahkan kepada kita dan juga penulis buku ini sebuah anugerah berupa keikhlasan dalam beramal, jujur dalam ucapan dan menjadikan kita dan dia sebagai penyeru dan penebar kebenaran. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan (suatu permohonan).

Shalawat dan salam serta berkah Allah ﷺ semoga tetap terlimpah kepada hamba dan utusan-Nya, nabi kita Muhammad, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang baik (hingga akhir zaman).

Ditulis oleh:

Abdul Azis bin Abdullah Al Rajhi

Pendahuluan

Segala puji bagi Allah ﷻ, shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah ﷺ, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Amma ba'du:

Telah dimaklumi bahwa usia umat nabi kita Muhammad ﷺ sangat terbatas, berkisar antara 60 sampai 70 tahun. Tidak banyak yang umurnya lebih dari itu.

Sesungguhnya Allah ﷻ telah menyediakan bagi mereka amal-amal shalih, baik berupa ucapan maupun perbuatan dan menetapkan bagi mereka balasan yang besar. Yang akan mengangkat derajat seorang mukmin kepada tingkatan yang lebih tinggi di surga.

Hal ini bisa diraih dengan syarat beriman (kepada Allah ﷻ) dan ikhlas mengharap ridha Allah ﷻ semata, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi dosa-dosa besar.

Buku ini menghimpun beberapa macam amal shalih dan dzikir yang dibutuhkan seorang muslim setiap saat. Dan saya cukupkan dalam buku ini hadits-hadits yang shahih dan hasan, sesuai dengan takhrij hadits yang tertera dalam buku ini.

Dan pada hakekatnya dunia ini merupakan ladang (tempat kita menanam benih amal shalih) bagi kampung

akherat. Buah kebajikannya akan dipetik pada hari kiamat nanti.

Oleh karena itu sudah seharusnya seorang mukmin mempergunakan waktunya untuk perkara-perkara yang bermanfaat baginya, baik untuk dunianya maupun akheratnya.

Demikian pula hendaknya ia menghimpun amal shalih sebanyak-banyaknya, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dengan cara menghadirkan hati dan merasakan keagungan Allah ﷻ, demi menggapai kebahagiaan hidup di akherat dan memperberat timbangan kebajikannya.

Saya berharap kepada Allah, agar buku ini memberikan manfaat, dan menjadikan amal ini ikhlas mengharap wajah-Nya yang Mulia. Juga Dia berkenan mengampuni dosa-dosa kita dan kesalahan orang tua kita, juga seluruh kaum muslimin dan muslimat, baik yang masih hidup maupun yang telah tiada. Sesungguhnya Dia sebagai Pelindung dan Maha Kuasa atas segala urusan-Nya.

Shalawat dan salam tetap terutus kepada nabi kita, keluarga dan seluruh sahabatnya.

Nashir bin Abdullah bin Dakhil Al Fuhaid

Riyadh, 1/ 7/ 1431 H.

Keutamaan Tauhid

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾ الذاريات: ٥٦

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (Q.S; Adz Dzariyat: 56).

Dan juga firman-Nya:

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ﴾ النساء: ٣٦

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu-pun." (Q.S; An Nisa': 36).

Diriwayatkan dari Muadz bin Jabal رضي الله عنه ia berkata, 'Nabi ﷺ pernah bersabda kepadanya, "Wahai Muadz, tahukah engkau apakah hak Allah atas hamba-Nya?." Ia menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu-pun," dan tahukah kamu, apakah hak mereka atas Allah?." Ia menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Bahwa Dia tidak akan mengazab mereka." (H.R; Bukhari: 7373).

Kewajiban dan Urgensi Shalat

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴾ (١٠٣)

“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”
(Q.S; An Nisa’: 103).

Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشُّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

“Sesungguhnya pembatas antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat.”
(H.R; Muslim: 256).

Rukun-Rukun Shalat

Rukun-rukun shalat ada 14 perkara, yaitu:

1. Berdiri jika mampu, dalam shalat fardhu.
2. Takbiratul ihram.
3. Membaca surat al Fatihah, pada setiap raka'at.
4. Ruku'.
5. I'tidal (berdiri dari ruku').
6. Sujud dengan menggunakan tujuh anggota badan.¹
7. Bangun dari sujud.
8. Duduk di antara dua sujud.
9. Tuma'ninah pada semua amalan rukun.
10. Tasyahud akhir.
11. Duduk untuk tahiyat akhir.
12. Shalawat untuk nabi ﷺ.
13. Salam.
14. Tertib di antara rukun-rukun shalat.

Catatan: Rukun shalat tidak boleh ditinggalkan, baik itu karena unsur kesengajaan atau karena lupa. Sebab shalat seseorang menjadi batal bila meninggalkan salah satu dari rukun shalat.

¹ . Yakni Kening beserta hidung, dua tangan, dua lutut dan dua telapak kaki (jari-jari)- (pent).

Syarat-syarat sahnya shalat

Syarat-syarat sahnya shalat, ada 9 (Sembilan) perkara, yaitu:

1. Islam.
2. Berakal.
3. Tamyiz {dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk}.
4. Masuk waktu.
5. Bersuci.
6. Terhindar dari najis.
7. Menutup aurat.
8. Menghadap kiblat.
9. Niat, tempat niat adalah di dalam hati, sedangkan melafadzkan niat termasuk perkara bid'ah.

Wajib-wajibnya shalat

Wajib-wajibnya shalat ada 8 (delapan) perkara, yaitu:

1. Semua takbir, selain takbiratul ihram.
2. Ucapan "*sami'allahu liman hamidah*" bagi imam dan munfarid (shalat sendirian).
3. Ucapan "*rabbana wa lakal hamdu*" untuk imam dan makmum serta munfarid (shalat sendirian).
4. Ucapan "*subhana Rabbiyal azhim*" ketika ruku'
5. Ucapan "*subhana Rabbiyal a'la*" sewaktu sujud.
6. Ucapan "*Rabbighfirlil*" ketika duduk di antara dua sujud.
7. Tasyahud awwal.
8. Duduk untuk tasyahud awwal.

Catatan: Siapa yang meninggalkan salah satu dari wajibnya shalat, maka shalatnya batal. Namun jika meninggalkan salah satu dari wajibnya shalat karena lupa maka dia cukup melakukan sujud sahwi (sujud karena lupa, sebagai gantinya).

Perbedaan antara wajib dan syarat sahnya shalat adalah; bahwa wajib terjadi pada saat pelaksanaan shalat sedangkan syarat sahnya shalat terkait dengan perkara-perkara sebelum pelaksanaan shalat.

Keutamaan bergegas dan berjalan kaki menuju shalat Jum'at

Diriwayatkan dari Aus bin Aus Ats Tsaqafi رضي الله عنه ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ غَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ وَبَكَرَ وَابْتَكَّرَ وَمَشَى وَمَ يَرْكَبَ
وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلٌ سَنَةِ أَجْرٍ
صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا

"Barangsiapa yang membasuh rambutnya dan mandi pada hari Jum'at, berangkat (menuju masjid) di awal waktu dan mendapatkan khutbah imam sejak pertama dikumandangkan, ia berangkat dengan berjalan kaki tanpa mengendarai kendaraan, ia duduk di dekat Imam, lalu ia mendengarkan khutbah dan tidak melamun, maka baginya setiap langkah kakinya dihitung pahala puasa dan shalat malam selama setahun penuh." (H.R; Tirmidzi, Abu Daud, Nasa'i, Ahmad, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah serta dishahihkan oleh syekh Al Bani dalam kitab shahih al targhib no: 690 dan shahih al jami' no: 6405).

Penjelasan hadits

"*Ghassala*" artinya; membasuh kepala (keramas dengan shampo), sedangkan "*ightasala*" maknanya; membersihkan seluruh badan (mandi).

"*Bakkara*" diartikan oleh Imam Nawawi *rahimahullah*; berangkat (menuju masjid) di awal waktu.

"*Ibtakara*", maksudnya mendapatkan permulaan khutbah. Pendapat lain, diulanginya kata ini "*bakkara wa ibtakara*" mengandung makna penegasan.

Ibnu Atsir *rahimahullah* dalam kitabnya "Al Nihayah" mengatakan, "*bakkara*", mendatangi shalat di awal waktu. Setiap orang yang bergegas menuju sesuatu berarti ia telah *bakkara* kepadanya. Sedangkan "*ibtakara*" artinya; mendapatkan permulaan khutbah. Oleh karena itu permulaan segala sesuatu dikatakan "*bakuratihi*."

Al Khattabi *rahimahullah* memaknai kata "*masya wa lam yarkab*" dengan arti yang sama, disebutkan keduanya sebagai penegasan makna.

"*Dana minal imam*" yakni; duduk di dekatnya (imam), dan ini merupakan anjuran untuk meraih keutamaan shaf yang pertama.

"*Istama'a*" artinya; memperhatikan isinya. Dan ini diperoleh dengan terhimpunnya dua hal, yakni; berada di dekat imam dan mendengarkan khutbahnya. Untuk itu, jika seseorang mendengar (khutbahnya) imam sedang ia jauh darinya atau duduk di dekat imam tetapi ia tidak memerhatikaninya, maka ia tidak mendapatkan pahala ini.

"Wa lam yalghu" berasal dari kata; *lagha yalghu laghwan*, artinya mendengarkan khutbah dan tidak disibukkan dengan urusan yang lain (melamun).

Imam Nawawi berkata, "maksudnya ia tidak berbicara (saat khutbah berlangsung), karena berbicara sewaktu khutbah termasuk laghwun (sia-sia).

"Kana lahu bikulli khutwatin" yakni jarak antara dua kaki (langkah kaki).

"Amalu sanatin ajru shiyamiha wa qiyamiha" yakni; pahala puasa dan shalat malam selama setahun penuh.² (lihat; aunul ma'bud, syarh sunan Abi Daud, jilid: 2/ 8).

² . Sekiranya jarak antara rumah anda dengan masjid jami' mencapai 1000 langkah misalnya, maka akan tertulis bagi anda 1000 tahun pahala, seakan-akan anda selama 1000 tahun melakukan puasa di siang harinya dan shalat malam di malam harinya.

Keutamaan Bergegas Menuju shalat Berjama'ah & Shaf Pertama

Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ
يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَأَسْتَهْمُوا. وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهَجِيرِ لَأَسْتَبْقُوا إِلَيْهِ. وَلَوْ
يَعْلَمُونَ فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَأَوْ حَبْوًا

"Sekiranya manusia mengetahui (keutamaan orang yang) memenuhi seruan azan dan (mendapatkan) shaf pertama, lalu mereka tidak mendapatkannya melainkan dengan cara undian, niscaya mereka akan berdesak-desakkan untuk mendapatkan undian itu. Seandainya mereka mengetahui keutamaan bergegas menghadiri (shalat berjama'ah), niscaya mereka akan berlomba-lomba untuk menghadirinya. Sekiranya mereka mengetahui keutamaan mendatangi shalat Isya' dan Subuh, niscaya mereka akan mendatangnya walaupun harus dengan merangkak." (H.R; Bukhari: 615).

"Yastahimu"; melakukan undian.

"Al tahjir"; segera bergegas ke tempat shalat.

Keutamaan membaca ayat Kursi Setiap selepas shalat fardhu

Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ
الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ

"Barangsiapa yang membaca ayat Kursi setiap selepas shalat fardhu, maka ia tidak terhalangi masuk ke dalam surga kecuali ia hanya menunggu ajalnya tiba."
(Dishahihkan oleh syekh Al Bani dalam kitab *al jami' al shaghir*: 6464).

Keutamaan shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi

Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيَمَا سِوَاهُ إِلَّا
الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ, وَ صَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ
فِيَمَا سِوَاهُ

"Satu kali shalat di masjidku ini lebih utama daripada 1.000 kali shalat di tempat yang lain, kecuali masjidil Haram. Dan shalat sekali di masjidil Haram lebih baik daripada 100.000 kali shalat di tempat yang lain."³

(H.R; Ahmad: 15271 Ibnu Majah: 1406 dan dishahihkan oleh syekh Al Bani dalam *"shahih al targhib wal tarhib"*: 1173).

Sisi lain dari keutamaan Mekkah dan Madinah adalah, bahwa Dajjal tidak mampu memasuki dua tempat suci itu.

³ . Bahwa satu kali shalat di masjidil Haram Mekkah lebih baik dari shalat lima waktu di masjid lainnya sejumlah 55 tahun, 6 bulan 20 hari. Sedangkan satu kali shalat di masjid Nabawi di Madinah lebih baik dari shalat lima waktu di tempat lain dengan selisih 6 bulan 20 hari.

Keutamaan Umrah di bulan Ramadhan

Rasulullah ﷺ bersabda:

عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَفْضِي حَجَّةً مَعِيَ

"Umrah di bulan Ramadhan sebanding dengan pahala haji bersamaku." (H.R; Bukhari: 1863).

Keutamaan duduk di masjid Setelah shalat Subuh

Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, 'pernah bersabda Rasulullah ﷺ:

مَنْ صَلَّى الْعِدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ
ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
تَأَمَّةٌ تَأَمَّةٌ تَأَمَّةٌ

(رواه الترمذي : 586 / 2 وقال: هذا حديث حسن غريب تحقيق أحمد

شاکر وحسنه الألباني في صحيح الترمذي برقم: 591 ولهذا الحديث شواهد.

وقال الشيخ ابن باز: حديث صحيح ويعمل به, مجموع الفتاوى للشيخ).

"Barangsiapa yang melaksanakan shalat Subuh dengan berjama'ah kemudian ia tetap duduk di masjid berdzikir kepada Allah sampai terbitnya matahari lalu ia shalat dua raka'at, maka ia mendapatkan pahala sebanding dengan haji dan umrah dengan sempurna, sempurna dan sempurna."

(H.R: Tirmidzi: 2/ 586. Ia berkata, "hadits ini hasan gharib. Tahqiq Ahmad Syakir dan dihasankan oleh syekh Al Bani di dalam shahih Tirmidziy no.591. Dalam Majmu' fatawa, syekh Bin Bazz berkata, "Hadits ini shahih dan layak diamalkan).

Beberapa Petunjuk Nabi ﷺ

✿ Jika anda ingin memiliki simpanan berharga di surga, maka ucapkanlah, *"laa haula wa laa quwwata illa billah"* (tiada daya dan kekuatan melainkan dari sisi Allah). (berdasarkan hadits riwayat Bukhari, no: 7386).

✿ Jika anda ingin menanam pohon kurma di surga, maka ucapkanlah, *"Subhanallahil 'Azhim wa bihamdihi"* (Maha Suci Allah yang Maha Agung dan dengan memujinya). (berdasarkan hadits riwayat Tirmidzi, no: 3464).

✿ Jika anda ingin memiliki harta simpanan yang lebih berharga dari seisi dunia ini, maka ucapkanlah, *"Subhanallah wal hamdu lillah wa laa ilaha illallah"*

wallahu akbar" (Maha suci Allah, segala puji milik Allah, tiada sesembahan yang hak selain Allah dan Allah Maha besar). (berdasarkan hadits riwayat Muslim, no: 7022).

✿ Jika anda ingin dosa-dosa anda terampuni meskipun sebanyak buih di lautan, maka ucapkanlah "*Subhanallah wa bihamdihi*" (Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya) seratus kali. (berdasarkan hadits riwayat Bukhari, no: 6405).

✿ Jika anda ingin dido'akan malaikat, maka berdo'alah untuk saudaramu secara rahasia (tanpa sepengetahuan saudaramu). (berdasarkan hadits riwayat Muslim, no: 2732).

✿ Jika anda ingin Allah ﷻ mewajibkan bagi anda surga, maka ucapkanlah "*Radhitsu billahi Rabban wa bil Islami dinan wa bimuhhammadin nabiyan wa rasulan.*" (Aku rela Allah menjadi Tuhanku, Islam menjadi agamaku dan Muhammad sebagai nabi dan rasul-ku). (berdasarkan hadits riwayat Abu Daud, no: 1531) hadits hasan, lihat: '*shahih al musnad min adzkar al yaum wal lailah*', karya Al 'Adawy, hal: 211-212).

✿ Jika anda ingin memperoleh pahala sebagaimana pahala orang yang memerdekakan sepuluh orang budak dan tertulis bagi anda seratus kebaikan, dan terhapus dari anda seratus keburukan (dosa) serta anda terbentengi dari (gangguan) setan, maka ucapkanlah, "*Laa ilaaha illallahu wahdahu laa syarika lahu lahu mulku wa lahu hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir*" (tiada sesembahan yang benar melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya).

Bagi-Nya kerajaan, untuk-Nya pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) sebanyak seratus kali. (berdasarkan hadits riwayat Bukhari: 11/ 168 dan Muslim: 7018).

✿ Jika anda ingin diselamatkan Allah ﷻ dari berbagai macam kesulitan pada hari kiamat, maka tanggihkan pembayaran hutang orang yang kesusahan (beri kelonggaran waktu) atau bebaskanlah hutangnya. (berdasarkan hadits riwayat Muslim, no: 4083).

✿ Jika anda ingin diampuni dosa-dosa anda di masa lalu, ucapkanlah setelah makan, "*Alhamdulillahiladzi 'ath'amani hadza wa razaqanihi min ghairi haulin wa la quwwah.*" (Segala puji bagi Allah yg telah memberi makan ini kepadaku dan yang memberi rezki kepadaku tanpa daya dan kekuatanku). (berdasarkan hadits shahih riwayat Tirmidzi, no: 3458 dan shahih Ibnu Majah, no: 2673).

✿ Jika anda ingin mendapatkan pahala seperti pahala orang yang memerdekakan empat orang budak keturunan nabi Ismail عليه السلام, maka ucapkanlah, "*Laa ilaaha illallahu wahdahu laa syarika lahu lahul mulku wa lahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir*" (tiada sesembahan yang benar melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, untuk-Nya pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) sebanyak sepuluh kali. (berdasarkan hadits shahih riwayat Bukhari: 11/ 170 dan Muslim, no: 7027).

✿ Jika ingin tertulis seribu kebaikan bagi anda dan terhapus seribu keburukan (dosa) dari diri anda, maka bertasbihlah kepada Allah ﷻ (dengan ucapan "Subhanallah") sebanyak seratus kali. (berdasarkan hadits shahih riwayat Muslim, no: 7027).

✿ Jika anda ingin dibangun rumah di surga, maka lakukanlah shalat sunnah dua belas raka'at setiap hari sebelum atau sesudah shalat wajib dengan mengharap pahala dari Allah ﷻ.⁴

✿ Jika anda singgah di suatu tempat, dan anda ingin tidak disapa mara bahaya apa pun bentuknya sampai anda meninggalkan tempat itu, maka ucapkanlah, "*A'udzu bi kalimatillaahit taammati min syarri maa khalaq.*" (aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang Maha sempurna dari kejahatan makhluk ciptaan-Nya). (berdasarkan hadits shahih riwayat Muslim, no: 2708).

✿ Jika anda ingin dilindungi Allah ﷻ dari kejahatan jin, sejak pagi hari hingga petang hari atau sejak sore hari hingga pagi hari, maka bacalah ayat kursi pada waktu pagi dan petang hari. (lihat: "*shahih al targhib*", karya syekh Al Bani, no: 662).

⁴ . Shalat dua belas reka'at ini dinamakan dengan shalat sunnah rawatib, yaitu; empat reka'at sebelum Zhuhur, dua reka'at sesudahnya, dua reka'at setelah Maghrib, dua reka'at setelah Isya' dan dua reka'at sebelum Subuh. (pent).

Keutamaan menyebut nama Allah sebelum berhubungan intim

Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "Bahwa sekiranya salah seorang di antara kamu jika sebelum berhubungan intim dengan istrinya ia membaca:

بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ حَبِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

"Dengan menyebut nama Allah, ya Allah jauhkanlah kami dari (gangguan) setan dan jauhkanlah setan dari (keturunan kami) yang Engkau karuniakan kepada kami."

Sesungguhnya jika ditakdirkan lahir seorang anak dari hubungan intim kedua orang (suami-istri) itu, maka setan tidak akan dapat memberikan mudharat kepada anak itu selama hidupnya." (H.R; Bukhari, no: 7396).

Keutamaan empat perkataan

عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ قَالَتْ مَرَّ بِي ذَاتَ يَوْمٍ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّي قَدْ كَبِرْتُ وَضَعُفْتُ - أَوْ كَمَا قَالَتْ - فَمُرِّي
بِعَمَلٍ أَعْمَلُهُ وَأَنَا جَالِسَةٌ. قَالَ « سَبِّحِي اللَّهَ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ

لَكَ مِائَةٌ رَقَبَةٍ تُعْتِقِينَهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ وَاحْمَدِي اللَّهُ مِائَةٌ تَحْمِيدَةً فَإِنَّهَا
تَعْدِلُ لَكَ مِائَةٌ فَرَسٍ مُسْرَحَةٍ مُلْحَمَةٍ تَحْمِلِينَ عَلَيْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَكَدْرِي
اللَّهُ مِائَةٌ تَكْبِيرَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكَ مِائَةٌ بَدَنَةٍ مُقَلَّدَةٍ مُتَعَبَّلَةٍ وَهَلَّلِي اللَّهُ
مِائَةٌ تَهْلِيلَةٍ - قَالَ ابْنُ خَلْفٍ أَحْسِبُهُ قَالَ - تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ .»

"Diriwayatkan dari Ummu Hani' binti Abu Thalib dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah melewatiku pada suatu hari, lalu aku berkata kepada beliau, "*Wahai Rasulullah, aku sudah tua dan lemah, maka perintahkanlah kepadaku dengan amalan yang bisa aku lakukan dengan duduk.*" Beliau bersabda, "*Bertasbihlah kepada Allah seratus kali, karena hal itu sama dengan engkau membebaskan seratus budak dari keturunan Isma'il. Bertahmidlah kepada Allah seratus kali karena hal itu sebanding dengan seratus kuda berpelana yang memakai kekang di mulutnya, yang engkau bawa di jalan Allah. Bertakbirlah kepada Allah dengan seratus takbir karena pahalanya sama dengan seratus unta yang menggunakan tali pengekang dan penurut. Bertahlillah kepada Allah seratus kali.*" Ibnu Khalaf berkata; 'aku mengira beliau bersabda: "*Karena ia memenuhi ruang di antara langit dan bumi.*"

(Berkata Al Mundziri, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan isnad hasan, no: 25675, dan dihasankan isنادnya oleh syekh Al Bani dalam silsilah hadits shahih, no: 1316 dan shahih targhib, no: 1553).

Perkataan yang paling dicintai Allah ﷻ

Diriwayatkan oleh Samurah bin Jundub رضي الله عنه ia berkata, 'Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَنْ يُع: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ

"Perkataan yang paling disukai Allah ﷻ ada empat, yaitu; Subhanallah, walhamdu lillah walaa ilaaha illallah wallahu akbar (Maha Suci Allah, segala puji hanya milik Allah, tiada sesembahan yang haq kecuali Allah, dan Allah Maha Besar). Tiada masalah darimana ucapan tersebut engkau mulai." (H.R; Muslim, no: 5724).

Nabi ﷺ pernah bersabda pula:

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعُهَا فِي
دَرَجَاتِكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقُوا عَدُوَّكُمْ
فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: ذِكْرُ
اللَّهِ تَعَالَى

"Maukah aku tunjukkan kepadamu sebaik-baik amalan dan yang paling mulia di sisi Tuhanmu serta yang paling dapat meninggikan derajatmu, lebih baik dari emas dan perak yang engkau infakkan, dan lebih baik dari

engkau berhadapan dengan musuh-musuhmu sampai engkau menebas batang leher mereka dan merekapun menebas batang lehermu?." Para sahabat menjawab: "Tentu wahai Rasulullah". Rasulullah ﷺ bersabda: "Berdzikir kepada Allah." (H.R; Tirmidzi, no: 3377, Ibnu Majah, no: 3072 dan di-shahihkan oleh syekh Al Bani).

Nabi ﷺ pernah bersabda pula:

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ. (البخاري: 6188, مسلم: 2694).

"Ada dua perkataan yang ringan diucapkan oleh lisan, disukai oleh Ar Rahman (Allah) dan berat pada timbangan (kelak pada hari kiamat) yaitu, "Subhanallah wa bihamdihi subhanallahil 'Azhim" (Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung)." (H.R; Bukhari, no: 6188 dan Muslim, no: 2694).

Keutamaan istighfar

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأَن أَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمْنِعْكُمْ مِّنَّا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ

مُسَمًّى ﴿٣﴾ هُود: ٣

"Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubatlah kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian itu) niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan." (Q.S; Hud: 3).

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ؓ ia berkata, 'Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

مَنْ قَالَ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ
ثَلَاثًا غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَ قَارًا مِنَ الرَّحْفِ

"Siapa yang mengucapkan "Astaghfirullahalladzi laa ilaha illa huwal hayyul qayyumu wa atubu ilaih" (aku memohon ampun kepada Allah, yang tiada sesembahan yang hak selain Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya) dan aku bertaubat kepada-Nya)

dia ucapkan tiga kali, maka akan diampuni dosa-dosanya meskipun (dosanya itu) adalah lari dari medan perang."

(Hadits ini shahih sesuai dengan syarat Muslim, mustadrak Al Hakim, no: 2550 ta'liq Adz Dzahabi dalam kitab '*al talkhish ala syarhi muslim*').

Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit رضي الله عنه ia berkata, 'Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

مَنْ اسْتَعْفَرَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ
حَسَنَةً

"Barangsiapa yang mendo'akan ampunan bagi kaum mukminin dan mukminat, maka Allah ﷻ mencatat baginya (do'a untuk) setiap mukminin dan mukminat satu kebaikan." (Shahih al jami' al shaghir, karya syekh Al Bani, no: 6026).

Dan beliau juga pernah bersabda, "*Sayyidul (penghulu) Istighfar adalah:*

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوؤُكَ لَكَ بِنِعْمَتِكَ
عَلَيَّ وَأَبُوؤُ بَدَنِّي، فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah Engkaulah Tuhanku, tidak ada sesembahan yang hak melainkan Engkau, Engkaulah yang telah menciptakan aku, dan aku adalah hamba-Mu, aku berada dalam perjanjian-Mu dan janji-Mu, dengan segenap kemampuanku, aku berlindung diri kepada-Mu dari keburukan yang ku-perbuat, aku mengakui kepada-Mu akan nikmat-Mu yang Engkau berikan kepadaku, dan aku mengakui akan dosaku, maka ampunilah aku karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni segala dosa kecuali Engkau.”

Rasulullah ﷺ bersabda, *“Siapa saja yang mengucapkannya di waktu siang dengan penuh keyakinan kemudian dia mati sebelum datangnya sore maka dia termasuk ahli surga, dan siapa yang mengucapkannya di waktu malam dengan penuh keyakinan kemudian dia mati sebelum datangnya pagi maka ia termasuk ahli surga.”* (H.R; Bukhari, no: 5831).

Beliau juga pernah bersabda:

مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمَسِي: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، مِائَةَ مَرَّةٍ
لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلِ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ
زَادَ عَلَيْهِ

“Barangsiapa mengucapkan di waktu pagi dan petang, "Subhanallah wa bihamdih"; seratus kali tidak ada seorangpun di hari kiamat yang datang membawa

suatu kebaikan yang lebih baik darinya, kecuali orang yang mengucapkan hal yang sama atau lebih dari itu." (H.R; Muslim, no: 7019).

Keutamaan shalat Witir & dua raka'at Dhuha

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata:

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ: صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرُكْعَتَيِ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ

"Kekasihku (Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) telah berwasiat kepadaku (untuk melakukan) tiga perkara; puasa tiga hari setiap bulan⁵, dua raka'at shalat Dhuha dan shalat witir sebelum aku tidur." (H.R; Bukhari, no: 1981).

⁵ . Yaitu puasa putih, setiap tanggal 13, 14 dan 15 dari bulan hijriyah. (pent).

Keutamaan dakwah amar ma'ruf & nahi munkar

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

"Barangsiapa di antara kamu yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangan (kekuasaan)-nya. Kalau tidak mampu dengan tangannya maka rubahlah dengan lidahnya (menasehati). Kalau tidak mampu dengan lidahnya maka rubahlah dengan hatinya (mengingkari dengan hati). Dan yang demikian (terakhir) itu merupakan standar iman yang paling lemah." (H.R; Muslim, no: 70).

Pahala sabar dalam mendidik anak perempuan

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ، فَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ، وَأَطْعَمَهُنَّ وَسَقَاهُنَّ،
وَكَسَاهُنَّ مِنْ جَدَّتِهِ، كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa yang memiliki tiga anak perempuan, kemudian ia sabar dalam mendidik mereka, memberikan makan dan minum serta pakaian kepada mereka dengan hasil usahanya, maka anak-anak perempuannya itu pada hari kiamat sebagai dinding penghalang untuknya dari api neraka."

(H.R; Ibnu Majah, no: 3669, dishahihkan oleh syekh Al Bani dalam silsilah hadits shahih, no: 294).

Balasan sabar dalam menghadapi musibah & kematian

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ, اللَّهُمَّ أَجْرِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلَفَ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا أَجْرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا

"Tidaklah seorang hamba yang apabila disapa oleh suatu musibah lalu ia mengucapkan, "Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya. Ya Allah berilah aku pahala atas musibah yang telah menimpaku ini dan gantilah untukku dengan yang lebih baik darinya," melainkan (dengan ucapan itu) Allah akan memberikan pahala baginya atas musibah yang telah menimpanya dan memberikan pengganti yang lebih baik darinya." (H.R; Muslim, no: 2166).

Dan Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: مَا لِعِبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبِضْتُ صَفِيَّةً مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ

"Allah ﷻ berfirman, *"Tidak ada balasan kecuali surga bagi hamba-Ku yang beriman yang telah Aku ambil kembali kasihnya (seperti anak, istri dan lain-lain) dari kalangan penghuni dunia dan dia hanya mengharapkan pahala dari-Ku (dengan bersabar)."* (H.R; Bukhari: 5944).

Anjuran untuk melunasi hutang si mayit

Rasulullah ﷺ bersabda:

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ (أحمد: 5155
والترمذي: 1079 وصححه الألباني في صحيح الجامع: 6779)

"Jiwa seorang mukmin tergantung pada hutangnya sehingga ia dilunasi." (H.R; Ahmad, no: 5155, Tirmidzi, no: 1079 dan dishahihkan oleh syekh Al Bani dalam kitab 'shahih al jami', no: 6779).

"Mu'allaqatun bidainihi"; terhalangi untuk mendapatkan suatu kenikmatan (surga).

Keutamaan puasa Arafah & Asy Syura

Rasulullah ﷺ bersabda:

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ إِذِي أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ
وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ إِذِي أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ
السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

"Puasa hari Arafah (9 Dzul Hijjah), sesungguhnya aku memohon kepada Allah agar Dia mengampuni dosa-dosa setahun yang lalu dan dosa-dosa setahun sesudahnya. Sedangkan puasa Asyura (10 Muharram) sesungguhnya aku memohon kepada Allah agar Dia mengampuni dosa-dosa setahun yang lalu."

(Shahih al jami', Albani, no: 3853).

**Keutamaan menggabungkan amalan
Puasa, menjenguk orang sakit
memberi makan & mengantar jenazah**

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, *"Siapa di antara kalian yang berpuasa di pagi ini?"*

Abu Bakar menjawab, *"aku."*

Beliau bertanya, *"Siapa di antara kalian yang sudah menjenguk orang sakit hari ini?"*

Abu Bakar menjawab, *"aku."*

Beliau bertanya lagi, *"Siapa di antara kalian yang telah mengantarkan jenazah hari ini?"*

Abu Bakar menjawab, *"aku."*

Beliau bertanya lagi, *"Siapa di antara kalian yang telah memberi makan orang miskin hari ini?"*

Abu Bakar menjawab, *"aku"*.

Kemudian Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَا اجْتَمَعَنَ فِي امْرِيٍّ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Tidaklah semua ini terkumpul dalam diri seseorang melainkan ia pasti masuk surga." (H.R; Muslim, no: 1028).

Rasullullah ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman pada hari kiamat kelak:*

يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدِّنِي. قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُوذُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدَّهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ. يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَطَعْمَتَكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي.

قَالَ: يَا رَبِّ وَكَيْفَ أَطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطَعَمَكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي.

يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتَكَ فَلَمْ تَسْقِنِي. قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: اسْتَسَقَاكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي

"Hai bani Adam, Aku sakit tetapi engkau tidak menjenguk-Ku", ia lantas bertanya, "Ya Tuhanku, bagaimana aku menjenguk-Mu sedangkan Engkau adalah Rabb alam semesta?."

Allah pun berfirman, *"Bukankah engkau tahu bahwa hamba-Ku si Fulan saat itu sakit, tapi engkau tidak menjenguknya?! Bukankah engkau tahu bahwa seandainya engkau menjenguknya, maka engkau akan menemukan-Ku di sisinya?"*

Hai bani Adam! Aku minta makan kepadamu, tapi engkau tidak memberi-Ku makan."

ia lantas bertanya, "Ya Tuhanku, bagaimana aku memberi-Mu makan, sedangkan Engkau adalah Rabb alam semesta?."

Allah pun berfirman, "Bukankah engkau tahu bahwa hamba-Ku si Fulan minta makan kepadamu tetapi engkau tidak memberinya makan. Bukankah engkau tahu bahwa seandainya engkau memberinya makan, maka engkau akan menemukan-Ku di sisinya?"

Hai bani Adam! Aku minta minum kepadamu, tetapi engkau tidak memberi-Ku minum?" ia lantas bertanya, "Ya Tuhanku, bagaimana aku memberi-Mu minum, sedangkan Engkau adalah Rabb alam semesta?."

Allah pun berfirman, "Bukankah engkau tahu bahwa hamba-Ku si Fulan minta minum kepadamu tetapi engkau tidak memberinya minum. Bukankah engkau tahu bahwa seandainya engkau memberinya minum, maka engkau akan menemukan-Ku di sisinya?." (H.R; Muslim, no: 2569).

Kerasnya pengharaman riba'

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ

"Rasulullah ﷺ melaknat orang yang memakan riba dan yang memberi riba." (H.R; Muslim, no: 159).

Dalam riwayat Tirmidzi dan yang lainnya ditambahkan, "(Demikian pula) dua orang saksi dan juru tulisnya." (H.R; Tirmidzi, no: 1206 dan Abu Dadud, no: 3333).

Perintah memelihara jenggot

Diriwayatkan dari Ibnu Umar *radhiallahu 'anhuma* ia berkata, 'Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

أَهْكُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللَّحَى

"Cukurlah kumis kalian dan peliharalah jenggot." (H.R; Bukhari, no: 5893).

Larangan Isbal

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فَفِي النَّارِ

"Kain (yang memanjang) di bawah mata kaki, tempatnya adalah di neraka." (H.R; Bukhari, no: 5787).

"Izar" maksudnya kain yang dikenakan oleh laki-laki, baik berupa jubah, celana, sarung dan celana panjang.

Dan juga sabdanya صلى الله عليه وسلم:

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ وَلَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ. قَالَ: فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ثَلَاثَ مَرَارٍ. قَالَ أَبُو ذَرٍّ:
خَابُوا وَحَسِرُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْمُسْبِلُ وَالْمَتَّانُ وَالْمُنْفِقُ
سَلَعْتُهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ

"Ada tiga (golongan manusia) yang tidak akan diajak bicara oleh Allah صلى الله عليه وسلم pada hari kiamat, tidak pula dilihat dan disucikan serta bagi mereka siksa yang pedih."

Perawi hadits berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengulang-ulang sabdanya tiga kali."

Abu Dzar berkata, "*Sia-sia dan rugilah mereka. Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?.*"

Beliau bersabda, "*(Yaitu) musbil (orang yang memanjangkan pakaiannya hingga di bawah mata kaki), lalu (yang kedua) mannan (yaitu orang yang tidak memberi sesuatu kecuali ia mengungkit-ungkitnya). Dan (ketiga) orang yang melariskan dagangannya dengan sumpah palsu.*" (H.R; Muslim, no: 306).

"*Musbil*", maksudnya; orang yang memanjangkan pakaiannya di bawah mata kaki lantaran sombong.

"*Mannan*", adalah orang yang menyebut-nyebut kebajikannya (pemberiannya) di hadapan orang yang ia telah berbuat baik terhadapnya.

Tanda iman, berbuat baik kepada tetangga

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ. قِيلَ: وَمَنْ يَا رَسُولَ
اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي لَا يَأْمَنُ حَاؤُهُ بِوَأْتِقَتِهِ

"Demi Allah ia tidak beriman, demi Allah ia tidak beriman, demi Allah ia tidak beriman..!"

Sahabat bertanya, *"Siapa, ya Rasulullah?"*

Beliau menjawab, *"Orang yang tetangganya tidak pernah merasa aman dari keburukan perilakunya."*

(H.R; Bukhari, no: 5557).

"Bawaiq" artinya keburukan dan kejahatan perilaku.

Pahala menyantuni anak yatim

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى

"Aku dan orang-orang yang mengasuh/menyantuni anak yatim di surga seperti ini." Lalu beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengahnya."

(H.R; Bukhari, no: 5546).

Pahala membantu janda & orang miskin

Rasulullah ﷺ bersabda:

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ الْقَائِمِ
اللَّيْلَ الصَّائِمِ النَّهَارَ

“Orang yang membantu para janda dan orang miskin adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah atau seperti orang yang selalu shalat di malam hari dan mengerjakan puasa di siang harinya.” (H.R; Bukhari, no: 5353, Muslim, no: 2982).

Gambaran Islam yang utuh

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّخَفِيِّ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي
الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ, قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقِمَّ

“Diriwayatkan dari Sufyan bin Abdillah Ats Tsaqafi ﷺ ia berkata, aku berkata, “Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku dalam (agama) Islam ini suatu ucapan yang aku tidak akan bertanya tentang hal itu kepada orang lain selain engkau,” (maka) Rasulullah ﷺ bersabda, “Ucapkanlah, ‘aku beriman kepada Allah’, kemudian beristiqamahlah.” (H.R; Muslim, no: 62).

Penjelasan hadits

Syekh Al Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan hadits di atas "Ucapkanlah, 'aku beriman kepada Allah', kemudian beristiqamahlah." Yakni, ucapan yang menyeluruh, jelas dan terang, di mana aku tidak akan bertanya kepada orang lain tentang hal ini selain kepada engkau.'

Sabda beliau, "Ucapkanlah, 'aku beriman kepada Allah', kemudian beristiqamahlah." Yakni aku beriman kepada Allah, yang mana iman itu terdapat di dalam hati sedangkan istiqamah dibuktikan dengan amal perbuatan. Nabi ﷺ memberi pesan dua kata, tetapi mencakup kandungan dien seluruhnya.

Beriman kepada Allah ﷻ, meliputi iman terhadap semua perkara yang Allah ﷻ kabarkan mengenai diri-Nya, hari akhir, para rasul dan kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka serta meliputi pula makna ketundukan.

Oleh karena itu beliau berpesan, "kemudian beristiqamahlah." Yakni istiqamah yang dibangun di atas pondasi iman, dan dari sana datang ungkapan "kemudian" yang mengindikasikan adanya keterkaitan dan kesinambungan.

Istiqamah artinya; konsisten mengikuti jalan yang lurus, jalan orang-orang yang telah Allah beri nikmat kepada mereka dari golongan para nabi, orang-orang yang jujur, syuhada' dan orang-orang yang shalih.

Maka di mana seorang muslim membangun kepribadiannya di atas dua perkataan ini (iman dan istiqamah), maka pada saat itulah ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akherat kelak."

(*Syarh al arbain an nawawiyah*, 1/ 33).

Keutamaan silaturahmi

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, 'aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

"Barangsiapa yang senang diluaskan rizqinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi." (H.R; Bukhari, no: 5985).

"Yunsa'u lahu fi atsarih", artinya; ditangguhkan ajal dan dipanjangkan usianya.

Diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu 'anha berkata, 'Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ: مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ

"Rahim bergantung di Arys seraya berkata, "Barangsiapa yang menyambung hubunganku niscaya Allah menyambungnya, dan barangsiapa yang memutuskan aku niscaya Allah memutuskan hubungan dengannya." (H.R; Muslim, no: 17).

Buruknya permusuhan dan pemutusan hubungan antar sesama muslim

Rasulullah ﷺ bersabda:

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِنْتِنِ وَيَوْمَ الْحَمِيسِ فَيُعْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَّا
يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءُ فَيَقَالُ: أَنْظِرُوا
هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى
يَصْطَلِحَا

"Pintu-pintu surga dibuka setiap hari Senin dan Kamis. Maka setiap hamba yang beriman diampuni (dosanya) kecuali hamba yang di antara dirinya dengan saudaranya ada permusuhan.

Difirmankan kepada malaikat, "Tanggulkanlah (pengampunan dosa untuk) dua orang ini sehingga keduanya kembali berdamai, tanggulkanlah (pengampunan dosa untuk) dua orang ini sehingga keduanya kembali berdamai, tanggulkanlah (pengampunan dosa untuk) dua orang ini sehingga keduanya kembali berdamai." (H.R; Muslim, no: 2565).

Saudaraku, renungilah kandungan hadits ini!

Jadilah engkau seorang yang pemberani dan segera berdamai dengan saudaramu (jika ada perselisihan dengannya). Janganlah keangkuhanmu mendorongmu

melakukan perbuatan dosa (dengan tidak mau berdamai dengannya).

(Jika mengambil jalan damai dengan saudaramu), maka engkau akan meraih pahala dan amalanmu akan diangkat (sampai) kepada Allah ﷻ.

Keutamaan menjaga lisan & kemaluan

Diriwayatkan dari Sahal bin Saad dari Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ حَمِيئِهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa yang dapat menjamin untukku apa yang berada di antara dua rahangnya (lisan) dan apa yang ada di antara dua kakinya (kemaluan) maka aku akan menjamin baginya al-jannah (surga).”

(H.R; Bukhari, no: 5993).

Larangan berlaku zhalim

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ مِنْ عَرَضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ
الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ
مِنْهُ بِقَدَرِ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ شَيْئَاتِ صَاحِبِهِ
فَحُمِلَ عَلَيْهِ

“Barangsiapa yang pernah menganiaya (berlaku zhalim terhadap) saudaranya, baik yang berhubungan dengan kehormatannya ataupun sesuatu yang lain (harta benda misalnya), maka hendaknya ia segera minta dihalalkan (minta ma’af), sebelum tiba masa di mana dinar dan dirham sudah tiada berguna lagi (sebelum datangnya kematian).

(Jika hal itu tidak dilakukannya), apabila ia (memiliki simpanan) amal shalih maka amalnya itu akan diambil (sebagai pengganti) sesuai kadar kedzalimannya. Dan jika dia tidak memiliki (amal) kebaikan, maka kejelekan (dosa-dosa) orang yang teraniaya (terzhalimi) akan dilimpahkan dan dibebankan kepadanya.” (H.R; Bukhari, no: 2269).

Larangan dan waspada terhadap ghibah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Apakah kalian mengetahui apa itu ghibah?”. Para sahabat menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.” Kemudian beliau bersabda:

دِخْرُكَ أَحَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَحْيٍ مَا أَقُولُ؟
قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَعُولُ فَقَدْ اغْتَبَيْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَيْتَهُ

“Engkau menyebutkan sesuatu yang ada pada saudaramu yang dia membencinya.” Salah seorang sahabat bertanya, “Bagaimana pendapatmu (wahai Rasulullah) jika pada diri saudaraku itu memang ada seperti yang aku katakan?”. Beliau menjawab, “Jika yang engkau sebutkan tadi benar-benar ada pada saudaramu sungguh engkau telah berbuat ghibah, sedangkan jika itu tidak benar maka engkau telah membuat kedustaan atasnya (fitnah).” (H.R; Muslim, no: 4690).

Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah bersabda:

لَمَّا عُرِجَ بِي مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَطْفَاؤُ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمِشُونَ وَجُوهَهُمْ
وَصُدُورَهُمْ ، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جَبْرِيْلُ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ
لُحُومَ النَّاسِ وَيَقْعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ

“Ketika aku dimi’rajkan (naik ke langit), aku melewati suatu kaum yang kuku-kukunya dari tembaga dalam keadaan mencakar wajah-wajah dan dada-dadanya. Lalu aku bertanya, “Siapakah mereka itu wahai Jibril?” Jibril menjawab, “Mereka adalah orang-orang yang memakan daging-daging manusia dan merusak kehormatannya.”

(H.R. Ahmad dalam "al musnad, no: 12861, tahqiq Syu'aib Al Arnauth, ia berkata, "Isnadnya shahih sesuai syarat Muslim, Abu Dawud, no: 4878 dan dishahihkan oleh syekh Al Bani dalam "shahih al targhib wa al tarhib, no: 2839).

Keutamaan toleransi dalam jual beli

Rasulullah ﷺ bersabda:

رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا افْتَضَى

“Mudah-mudahan Allah merahmati seseorang yang toleran bila menjual, membeli dan menagih hutang.”

(H.R; Bukhari, no: 1934).

Hak seorang muslim atas muslim lainnya

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْ لَهُ ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

“Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam: apabila engkau bertemu dengannya maka ucapkan salam kepadanya, apabila dia mengundangmu maka penuhilah undangannya, apabila dia meminta nasihat kepadamu maka nasihatilah dia, apabila dia bersin lalu memuji Allah maka doakan dia, apabila dia sakit maka jenguklah, Dan apabila dia wafat maka ikutilah (yakni mengantarkan jenazahnya ke pemakaman).” (H.R; Muslim, no: 4023).

Penutup

Pembaca yang budiman..

Dengan anda menelaah "harta simpanan berharga" ini dan anda amalkan apa yang ada di dalamnya, maka simpanan amal kebaikan anda di akherat akan bertambah banyak.

Dengan melakukan amal-amal shalih seperti yang disebutkan di dalam buku ini, maka seolah-olah anda hidup dengan usia yang panjang dan limpahan amal yang tak terhitung, meskipun amal yang anda lakukan ini tanpa memakan biaya yang besar.

Oleh karena itu mukmin yang cerdas adalah orang yang mempergunakan waktu dan kesempatan yang ada di hadapannya untuk memperbanyak amal shalih demi meraih kebahagiaan hidup di akherat.

Setiap orang pada hari kiamat akan menyesali dirinya sendiri. Orang yang telah berbuat baik, menyesal karena ia ingin kebaikannya lebih banyak daripada apa yang telah ia perbuat. Sedang pelaku keburukan menyesali dirinya andai saja ia tidak melakukan dosa selama hidupnya.

Maka demi Allah duhai saudaraku...

Janganlah anda sia-siakan peluang kebaikan dan pergunakan waktu yang ada untuk mengukir amal-amal shalih. Karena ingat! waktu adalah kehidupan, sedangkan

dunia adalah ladang amal shalih untuk meraih kebahagiaan di akherat.

Semoga shalawat dan salam tetap Allah ﷺ tercurah kepada nabi kita Muhammad ﷺ, keluarga dan seluruh sahabatnya.

DAFTAR ISI

NO	MATERI	HAL
1	Sekapur sirih dari penerjemah	3
2	Kata pengantar	5
3	Pendahuluan	7
4	Keutamaan tauhid	9
5	Kewajiban & urgensi shalat	10
6	Rukun shalat	11
7	Syarat-syarat sahnya shalat	12
8	Wajib-wajibnya shalat	13
9	Bergegas & berjalan kaki menuju shalat Jum'at	14
10	Penjelasan hadits	15
11	Bergegas menuju shalat berjama'ah & shaf pertama	17
12	Keutamaan membaca ayat kursi setelah shalat wajib	18
13	Keutamaan shalat di masjidil Haram & Nabawi	19
14	Keutamaan umrah di bulan Ramadhan	20
15	Keutamaan duduk di masjid setelah shalat Subuh	20
16	Beberapa petunjuk nabi ﷺ	21
17	Menyebut nama Allah sebelum berhubungan intim	25
18	Keutamaan empat perkataan	25
19	Perkataan yang paling dicintai Allah ﷻ	27
20	Keutamaan istighfar	29
21	Keutamaan shalat witir & dua reka'at shalat Dhuha	32
22	Keutamaan dakwah amar ma'ruf & nahi munkar	33
23	Pahala sabar dalam mendidik anak perempuan	33
24	Pahala sabar menghadapi musibah & kematian	35
25	Anjuran melunasi hutang si mayit	36
26	Keutamaan puasa Arafah dan Asy Syura	37

NO	MATERI	HAL
27	Keutamaan menggabungkan empat amalan	38
28	Kerasnya pengharaman riba'	41
29	Perintah memelihara jenggot	41
30	Larangan isbal	42
31	Tanda iman, berbuat baik kepada tetangga	44
32	Pahala menyantuni anak yatim	44
33	Pahala membantu janda & orang miskin	45
34	Gambaran Islam yang utuh	45
35	Penjelasan hadits	45
36	Keutamaan silaturahmi	47
37	Buruknya permusuhan & pemutusan hubungan	48
38	Keutamaan menjaga lisan & kemaluan	49
39	Larangan berlaku zhalim	50
40	Larangan & waspada terhadap ghibah	51
41	Keutamaan toleransi dalam jual beli	52
42	Hak seorang muslim atas muslim yang lain	53
43	Penutup	54
44	Daftar isi	56



Kami menyebarkan
agama islam
menggunakan
lebih dari
90 bahasa

ننشر الإسلام
بـ ٩٠ لغة



islamhouse.com

المكتب التعاوني للدعوة وتوعية الجاليات بالربوة
هاتف: +٩٦٦ ١٤٤٥٤٩٠٠ فاكس: +٩٦٦ ١٤٩٧٠١٢٦ ص.ب: ٢٩٤٦٥ الرياض ١١٤٥٧

ISLAMIC PROPAGATION OFFICE IN RABWAH
P.O.BOX 29465 ARRIYADH 11457 TEL: +96614454900 FAX: +96614970126